



Perubahan Pemilikan Persekutuan Analisis Pembagian Laba dan Rugi dalam Pembubaran Persekutuan: Prinsip, Metode, dan Implikasi Akuntansi

Sri Lestari Yuli Prastyatini¹, Nur Anita Chandra Putri^{2*}, Dini Desviani³, Delon Ringu Langu⁴, Keny Jerikho Kristian Kotto⁵

¹⁻⁵ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: chandra.putry@ustjogja.ac.id

Abstract. *The principle of profit and loss distribution upon dissolution of a partnership is based on the initial agreement of the partners, as stated in the partnership deed. If no agreement exists, then it is distributed based on the proportion of each partner's capital after recalculating existing assets and liabilities. This is done to ensure that the distribution of profits and losses remains fair and commensurate with the contributions and risks borne by each partner. Profit and loss distribution includes a fixed ratio method based on initial capital, salary distribution for managers who manage the business, distribution of interest on capital at an agreed rate, and bonuses to partners who incur greater losses. All of these methods aim to adjust for differences in non-financial contributions such as work or specialized expertise. The accounting process upon dissolution begins with the preparation of a liquidation balance sheet, which includes the sale of non-cash assets, priority payment of debts to creditors, closing the profit and loss account, and distributing profit and loss to partners in stages through capital balance adjustment entries. This requires careful recordkeeping to avoid a shortage of funds or undivided remaining assets.*

Keywords: *Interest On Capital; Manager's Salary; Partner Bonus; Partnership Accounting; Partnership Dissolution.*

Abstrak. Prinsip pembagian laba dan rugi saat persekutuan dibubarkan berdasarkan kesepakatan awal para sekutu yang tertulis dalam akta persekutuan, atau jika tidak ada kesepakatan, maka dibagi berdasarkan proporsi modal masing-masing sekutu setelah menghitung ulang aset dan liabilitas yang ada. Hal ini dilakukan agar pembagian laba dan rugi tetap adil dan sesuai dengan kontribusi serta risiko yang ditanggung oleh setiap sekutu. Pembagian laba dan rugi meliputi metode rasio tetap berdasarkan modal awal, pembagian gaji untuk manajer yang mengelola usaha, pembagian bunga atas modal sesuai dengan tingkat yang disepakati, serta pemberian bonus kepada sekutu yang mengambil kerugian lebih besar. Semua metode ini bertujuan untuk menyesuaikan perbedaan kontribusi non-finansial seperti kerja atau keahlian khusus. Proses akuntansi pada saat pembubaran dimulai dengan penyusunan neraca likuidasi, meliputi penjualan aset non-tunai, pembayaran utang kepada kreditor secara prioritas, penutupan akun laba rugi, serta pemberian pembagian laba rugi kepada sekutu secara bertahap melalui jurnal penyesuaian saldo modal. Hal ini memerlukan pencatatan yang teliti agar tidak terjadi kekurangan dana atau aset yang tersisa tidak dapat dibagi.

Kata kunci: Akuntansi Persekutuan; Bonus Mitra; Bunga atas Modal; Gaji Manajer; Pembubaran Persekutuan.

1. LATAR BELAKANG

Persekutuan umur terbatas (limited life partnership) merupakan salah satu bentuk persekutuan perdata yang masa berlakunya dibatasi oleh jangka waktu tertentu sebagaimana diatur dalam perjanjian konstitutif (Pasal 1618 kitab Undang-Undang hukum perdata). Berakhirnya masa umur persekutuan secara otomatis mengakibatkan pembubarannya (*dissolution*), sebagaimana ditegaskan dalam doktrin hukum persekutuan yang membedakan antara terminasi perjanjian dan kelangsungan entitas bisnis. (Utami et al., n.d.)

Pembubaran persekutuan tidak identik dengan likuidasi perusahaan. Likuidasi terjadi apabila pembubaran persekutuan diikuti oleh penyelesaian aset dan liabilitas secara

keseluruhan, menghasilkan pembagian sisi hasil (final distribution), sedangkan disolusi (dissolution without liquidation) hanya mengakhiri hubungan persekutuan tanpa membubarkan entitas perusahaan, memungkinkan restrukturisasi atau penggantian mitra (gutterman, 2020).

Dalam dunia bisnis, persekutuan menjadi salah satu bentuk organisasi yang banyak dipilih oleh para pengusaha untuk menjalankan kegiatan ekonomi secara kolaboratif. Persekutuan memungkinkan beberapa individu atau entitas untuk bersatu, berbagi sumber daya, serta menggabungkan keahlian dan modal guna mencapai tujuan bersama. Salah satu aspek yang paling krusial dalam pengelolaan persekutuan adalah pembagian laba dan rugi. Hal ini karena pembagian yang tidak transparan atau tidak adil dapat memicu konflik antar mitra dan mengancam kelangsungan usaha tersebut.

Pembagian laba dan rugi dalam suatu persekutuan diatur oleh prinsip-prinsip yang jelas dan harus didasarkan pada kesepakatan yang telah dicapai antara para mitra. Prinsip ini meliputi keadilan, kesetaraan, dan transparansi. Dalam hal ini, metode pembagian juga menjadi perhatian penting, apakah menggunakan metode sederhana berdasarkan modal yang disetorkan, atau metode lain yang mempertimbangkan faktor-faktor seperti kontribusi dan pengelolaan masing-masing mitra.

Prinsip utama pembagian laba rugi persekutuan diatur dalam perjanjian sekutu, mencakup pembagian merata, rasio tertentu, proporsi modal awal/akhir/rata-rata, atau kombinasi bunga modal, gaji, dan bonus. Laba rugi dari operasi atau realisasi aset dibagi sesuai rasio tersebut, dengan prioritas pembayaran utang eksternal sebelum distribusi ke sekutu. Pembubaran memicu realisasi aset non-kas menjadi kas, di mana selisih nilai buku dan realisasi dialokasikan sebagai laba/rugi tambahan.

Metode pembubaran meliputi realisasi aset (konversi non-kas ke kas), pembayaran kreditor, dan likuidasi modal sekutu melalui pendekatan sekaligus atau bertahap. Pada likuidasi sekaligus, skedul pembayaran kas disusun jika ada defisit modal atau kas ditahan, dengan urutan: kreditor luar, pinjaman sekutu, lalu modal bersaldo kredit. Metode bertahap menggunakan program kas untuk distribusi aman, menghindari kerugian potensial.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang prinsip-prinsip dasar yang mendasari pembagian laba dan rugi, metode yang dapat diterapkan, serta implikasi akuntansi yang timbul sebagai akibat dari praktik tersebut. Pemahaman yang komprehensif mengenai aspek-aspek ini tidak hanya penting untuk menjaga hubungan baik antar mitra, tetapi juga untuk memastikan keakuratan dan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh persekutuan.

Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi para praktisi bisnis maupun akademisi untuk memahami dan menerapkan praktik pembagian laba dan rugi yang efektif dalam konteks persekutuan, serta dampaknya terhadap kesehatan finansial dan operasional perusahaan. Dalam akhirnya, pengelolaan yang baik mengenai pembagian laba dan rugi tidak hanya berkontribusi pada stabilitas internal persekutuan, tetapi juga pada keberlanjutan dan perkembangan bisnis dalam jangka panjang.

2. KAJIAN TEORITIS

Persaingan usaha yang semakin tinggi menuntut perusahaan untuk selalu berinovasi agar dapat terus bersaing dan tetap bertahan dalam dunia bisnis. Perusahaan yang tidak mampu bersaing akan menghadapi resiko terburuk yaitu kebangkrutan (pailit). Risiko merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam dunia bisnis, Untuk itu setiap perusahaan harus mampu semaksimal mungkin untuk meminimalisasi resiko agar terhindar dari peristiwa yang tidak diinginkan karena tidak ada satupun perusahaan yang ingin usahanya mengalami kerugian dan berakhir pada kebangkrutan (pailit) (Farhah Miftahussifa et al., 2023)

Menurut (Politik et al., 2025) persekutuan merupakan perusahaan yang di didirikan oleh lebih dari satu orang yang secara serangkaian. Setiap orang yang memiliki hak untuk mendapat bagian ketika persekutuan memperoleh laba. Setiap sekutu menanggung semua saat mengalami kebangkrutan. Laba merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal jika ada) dikurangkan pada penghasilan. Jika beban melebihi penghasilan, maka jumlah residualnya merupakan kerugian bersih sehingga laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya. (Novia P. Hamidu, 2011)

Tabel 1 Jurnal Pendukung, nasional dan Internasional.

No	Nama Penulis	Judul	Hasil penelitian
	(Sabil et al., 2019)	Penerapan Koreksi Fiskal Biaya Entertainment Terhadap Laporan Laba Rugi Perusahaan Pada Pt Berkah Karunia Kreasi	menganalisis pengaruh koreksi fiskal biaya entertainment terhadap laporan laba rugi PT Berkah Karunia Kreasi periode 2012-2017. Koreksi fiskal positif diterapkan pada biaya entertainment tanpa bukti kuat sesuai SE-27/PJ.22/1986, sehingga tidak dikurangkan dari penghasilan bruto fiskal dan meningkatkan laba kena pajak
	(Saragih et al., 2025)	Penyusunan Anggaran Laba-Rugi Dan Neraca Serta Master Anggaran Pada Perusahaan Dagang, Jasa Dan Manufaktur	menganalisis proses penyusunan anggaran laba-rugi, neraca, serta master anggaran pada perusahaan dagang, jasa, dan manufaktur. Studi ini menyoroti perbedaan pendekatan berdasarkan jenis usaha untuk mendukung perencanaan keuangan dan pengendalian kinerja.
	(Wiharja et al., 2024)	Implementasi Pembagian Laba Dan Ujrah Dalam Usaha Tekstil Serat Daun Nanas Berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah Jana Wiharja	menganalisis implementasi pembagian laba dan ujrah pada CV Serat AL FIBERS, usaha tekstil serat daun nanas di Subang, berdasarkan prinsip ekonomi syariah seperti mudharabah. CV ini berhasil menerapkan sistem bagi hasil 50:50 antara pemilik modal dan pekerja setelah dikurangi biaya operasional, yang memberikan manfaat bagi petani nanas, pemilik modal, dan pekerja melalui keadilan dan transparansi.
	(Saragih et al., 2025)	Analisa Likuidasi Persekutuan Setelah Proses Realisasi Menggunakan Ms. Access Programming	menganalisis proses likuidasi persekutuan setelah tahap realisasi aset menggunakan pemrograman MS Access untuk efisiensi perhitungan distribusi. Likuidasi melibatkan konversi aset non-kas menjadi tunai,

No	Nama Penulis	Judul	Hasil penelitian
			penyelesaian utang kreditor, dan pembagian sisa kepada sekutu, dengan tujuan menghindari kebangkrutan melalui merger atau akuisisi seperti kasus Alibaba-Lazada.
(Novia P. Hamidu, 2011)		Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di Bei	menguji pengaruh kinerja keuangan, khususnya Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO), terhadap pertumbuhan laba pada 20 bank swasta terdaftar di BEI periode 2009-2011. Hasil menunjukkan kedua variabel secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, meskipun kontribusi simultan hanya 8,6% dengan R Square 0,086.
(Utami et al., 2019)		Proses Pembubaran DUN Amalan Autonomi Bahagian dalam Sistem Persekutuan di Malaysia Pasca PRU-14	menganalisis proses pembubaran Dewan Undangan Negeri (DUN) sebagai manifestasi autonomi bahagian dalam sistem persekutuan Malaysia pasca Pilihan Raya Umum ke-14 (PRU-14) tahun 2018. Studi ini menyoroti bagaimana kerajaan negeri menggunakan hak konstitusional untuk membubarkan DUN secara independen dari pembubaran Parlimen, dipengaruhi faktor politik-partai daripada etnik-bahasa
(April et al., 2024)		Analisis Pembagian Laba Rugi Pada Usaha Joint Venture Aida Jaya Gorden di Desa Hargomulyo Lampung Timur	menganalisis mekanisme pembagian laba rugi pada usaha joint venture antara Aida Jaya Gorden (mitra pengelola yang menyediakan fasilitas produksi) dan Konveksi Marti (menyediakan tenaga kerja), yang dimulai Agustus 2021 di Desa Hargomulyo, Lampung Timur. Kontribusi modal: Rp80 juta dari Aida Jaya

No	Nama Penulis	Judul	Hasil penelitian
	(Paramadani, 2023)	Pembubaran Perusahaan Yang Berbentuk Perseroan Terbatas Diambil Dalam Rapat Umum Pemegang Saham	Gorden dan Rp30 juta dari Konveksi Marti, dengan rasio pembagian laba tetap 7:3. menganalisis prosedur pembubaran Perseroan Terbatas (PT) melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai Pasal 142 ayat (1) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Usulan bisa dari direksi, dewan komisaris, atau pemegang saham dengan hak suara, dan keputusan RUPS sah jika memenuhi Pasal 87 ayat (1) serta Pasal 89, diikuti likuidasi
	(Farhah Miftahussifa et al., 2023)	Laporan Laba Rugi Komprehensif	bertujuan untuk menganalisis penyajian dan pengungkapan <i>Laporan Laba Rugi Komprehensif</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fokus penelitian adalah pada komponen laba/rugi bersih serta <i>other comprehensive income (OCI)</i> sesuai PSAK/IFRS. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif terhadap laporan keuangan tahun buku 2022–2024.
	(Farhah Miftahussifa et al., 2023)	Analisis Perbandingan Laba-Rugi pada CV. Maju Jaya Abadi (MJA)	menganalisis laporan laba-rugi perusahaan selama dua periode akuntansi berturut-turut (misalnya Tahun 2022 dan 2023) untuk mengetahui perubahan kinerja keuangan perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan menginterpretasi semua penelitian yang relevan mengenai topik yang diteliti yaitu berpendapat riset yang dikumpulkan dari informasi perpustakaan untuk memahami, mencatat serta mengolah data penelitian yang bisa

mengatasi permasalahan dengan menganalisis beberapa jurnal yang sudah dilaksanakan atau teliti. Pada penelitian ini yang menjadi jurnal pendukung yaitu jurnal nasional dan jurnal internasional dengan Total 10 artikel yang dipublikasikan pada tahun 2020-2024 yang diperoleh dari Google Scholar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembagian Laba dan Rugi dalam Perspektif Akuntansi dan Praktik Usaha

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa pembagian laba dan rugi merupakan elemen fundamental dalam menjaga keberlanjutan persekutuan. Penelitian oleh Deswita et al. menegaskan bahwa pada praktik joint venture skala kecil, pembagian laba dan rugi sering kali didasarkan pada kesepakatan informal yang berkembang seiring waktu. Meskipun bersifat fleksibel, pola ini berpotensi menimbulkan konflik apabila tidak didukung pencatatan akuntansi yang sistematis. Oleh karena itu, kesepakatan awal terkait rasio pembagian laba dan rugi perlu dituangkan secara tertulis agar memiliki kekuatan hukum dan akuntansi yang jelas.

Sejalan dengan hal tersebut, Upi Niarti dalam analisis perbandingan laba-rugi pada CV Maju Jaya Abadi menunjukkan bahwa ketidakkonsistenan metode pengakuan pendapatan dan beban dapat memengaruhi keadilan pembagian hasil usaha. Temuan ini memperkuat pentingnya standar akuntansi sebagai dasar pembagian laba dan rugi agar setiap sekutu memperoleh hak dan menanggung kewajiban secara proporsional.

Implikasi Pembubaran Persekutuan terhadap Pembagian Laba dan Rugi

Penelitian (April et al., 2024) memberikan gambaran komprehensif mengenai proses likuidasi persekutuan setelah realisasi aset. Dalam kondisi pembubaran, laba dan rugi tidak hanya berasal dari aktivitas operasional, tetapi juga dari selisih antara nilai buku dan nilai realisasi aset. Kerugian akibat penjualan aset di bawah nilai buku menjadi beban bersama yang harus dialokasikan sesuai rasio pembagian laba rugi yang telah disepakati sebelumnya.

Hal ini diperkuat oleh studi (Novia P. Hamidu, 2011) yang menjelaskan bahwa pembubaran entitas usaha, termasuk perseroan terbatas, membutuhkan mekanisme pembagian sisa kekayaan yang transparan agar tidak menimbulkan sengketa antar pihak. Prinsip yang sama berlaku dalam persekutuan, di mana urutan pembayaran dimulai dari kreditor eksternal, pinjaman sekutu, hingga pengembalian modal sekutu.

Pendekatan Syariah dan Keadilan dalam Pembagian Laba

Dimensi keadilan dalam pembagian laba juga dibahas oleh (April et al., 2024) yang meneliti implementasi pembagian laba dan ujah dalam usaha tekstil berbasis ekonomi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian laba tidak hanya mempertimbangkan

kontribusi modal, tetapi juga kontribusi tenaga dan keahlian. Prinsip ini sejalan dengan metode gaji manajer dan bonus sekutu dalam akuntansi persekutuan konvensional, yang bertujuan menyeimbangkan kontribusi finansial dan non-finansial.

Pendekatan ini relevan dalam praktik persekutuan modern, terutama ketika terdapat sekutu aktif dan pasif. Tanpa mekanisme kompensasi yang adil, sekutu aktif berpotensi merasa dirugikan meskipun secara formal rasio pembagian laba telah disepakati.

Keterkaitan Laba, Kinerja Keuangan, dan Keberlanjutan Usaha

(Novia P. Hamidu, 2011) mengemukakan bahwa pertumbuhan laba sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks persekutuan, pembagian laba yang tidak proporsional dapat mengganggu stabilitas modal sekutu, sehingga berdampak pada kemampuan usaha untuk berkembang. Oleh sebab itu, pembagian laba dan rugi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis karena berkaitan langsung dengan keberlanjutan usaha.

Selain itu, Elisabeth Yessi Da Rato dan Wahidahwati menekankan pentingnya laporan laba rugi komprehensif sebagai alat evaluasi kinerja. Laporan yang disusun secara akurat akan memudahkan penentuan laba bersih yang layak dibagikan serta memastikan tidak ada unsur manipulasi yang merugikan salah satu pihak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian teori dan hasil telaah literatur yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa pembagian laba dan rugi merupakan aspek yang sangat krusial dalam pengelolaan persekutuan, baik dari perspektif akuntansi maupun praktik usaha. Pembagian yang adil, transparan, dan berdasarkan kesepakatan yang jelas menjadi fondasi utama dalam menjaga hubungan antar sekutu serta keberlanjutan usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembagian laba dan rugi yang diterapkan dalam persekutuan sangat beragam, mulai dari pembagian merata, berdasarkan proporsi modal, hingga kombinasi antara bunga modal, gaji, dan bonus. Variasi metode tersebut menunjukkan bahwa persekutuan memiliki fleksibilitas dalam menentukan mekanisme distribusi keuntungan sesuai dengan kesepakatan para mitra dan kontribusi masing-masing pihak dalam usaha (Kieso et al., 2022; Weygandt et al., 2022). Perbedaan metode ini mencerminkan karakteristik dan kebutuhan masing-masing persekutuan. Namun demikian, ketidakkonsistenan dalam penerapan prinsip akuntansi dan pencatatan keuangan berpotensi menimbulkan ketidakadilan dalam pembagian hasil usaha dan konflik antar mitra (Wild et al., 2021; Warren et al., 2023).

Dalam konteks pembubaran persekutuan, laba dan rugi tidak hanya berasal dari aktivitas operasional, tetapi juga dari hasil realisasi aset selama proses likuidasi. Proses tersebut mengharuskan adanya pencatatan akuntansi yang sistematis agar distribusi kas kepada para mitra dapat dilakukan secara adil dan sesuai dengan rasio pembagian yang telah disepakati sebelumnya (Needles & Powers, 2022). Dalam penelitian ini, penerapan prosedur likuidasi yang sistematis dan transparan, dengan memperhatikan urutan pembayaran kewajiban, sangat penting untuk melindungi kepentingan seluruh pihak yang terlibat. Temuan ini menegaskan bahwa kesepakatan pembagian laba dan rugi yang disusun sejak awal memiliki peran strategis dalam menghadapi kondisi usaha yang tidak pasti serta dalam meminimalkan potensi konflik antar mitra pada saat pembubaran usaha (Horngren et al., 2021; Spiceland et al., 2023).

Secara keseluruhan, pembagian laba dan rugi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme distribusi hasil usaha, tetapi juga sebagai alat strategis dalam menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan kinerja, dan memastikan keberlanjutan persekutuan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan penerapan standar akuntansi yang konsisten, kesepakatan tertulis yang jelas, serta laporan keuangan yang andal agar praktik pembagian laba dan rugi dapat berjalan secara efektif dan berkeadilan.

DAFTAR REFERENSI

- April, N., Kumalasari, D. E., Rohman, I. F., Jalan, A., Hajar, K. I., No, D., & Timur, K. M. (2024). Analisis pembagian laba rugi pada usaha joint venture Aida Jaya Gorden di Desa Hargomulyo Lampung Timur. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro*, 2(2), 86–100.
- Hamidu, N. P. (2011). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan di BEI. *Emba*, 1(3), 711–721.
- Horngren, C. T., Sundem, G. L., Elliott, J. A., & Philbrick, D. (2021). *Introduction to financial accounting* (12th ed.). Pearson.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). *Intermediate accounting* (18th ed.). Wiley.
- Miftahussifa, F., Sarachehan, F., Saputra, R., Khasanah, R. N., & Carmidah, C. (2023). Analisis laporan keuangan laba rugi pada usaha penjualan pupuk kelompok tani di Desa Purwoadi 19 A. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 101–115. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2513>
- Needles, B. E., & Powers, M. (2022). *Financial accounting* (14th ed.). Cengage Learning.
- Paramadani, S. P. (2023). Tinjauan hukum pembubaran perseroan terbatas atas keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) sesuai dengan aturan hukum Indonesia dan Malaysia. 5(1), 1025–1034. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v5i1.2874>
- Politik, H., Universitas, L., Komputer, T., Oktober, V. N., Firma, P., Perdata, P., & Sari, D. R. (2025). Peran notaris dalam pendaftaran badan usaha berbentuk persekutuan

komanditer, persekutuan firma, dan persekutuan perdata. *I*, 3(4).

- Sabil, S., Falah, A. I., Widodo, D. P., & Lestningsih, A. S. (2019). Penerapan koreksi fiskal biaya entertainment terhadap laporan laba rugi perusahaan pada PT Berkah Karunia Kreasi. *Jurnal Ekobistek*, 7(2), 1–10. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v7i2.57>
- Saragih, K. J. D., Nasution, R. C., & Rizal, M. (2025). Penyusunan anggaran laba-rugi dan neraca serta master anggaran pada perusahaan dagang, jasa, dan manufaktur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(4), 1–10.
- Spiceland, J. D., Thomas, W. B., & Herrmann, D. (2023). *Financial accounting* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Utami, F. R., Syaifuddin, M., & Syarifuddin, A. (n.d.). Perubahan status persekutuan komanditer (Commanditaire Vennotschaap/CV) menjadi perseroan terbatas (PT). *Repertorium: Jurnal Ilmiah Hukum Kenotariatan*, 7(2), 161. <https://doi.org/10.28946/rpt.v7i2.274>
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2023). *Accounting* (29th ed.). Cengage Learning.
- Wiharja, J., Mutiah, R., & Rusmana, F. D. (2024). Implementasi pembagian laba dan ujah dalam usaha tekstil serat daun nanas berdasarkan prinsip ekonomi syariah. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6164–6176.
- Wild, J. J., Shaw, K. W., & Chiappetta, B. (2021). *Fundamental accounting principles* (25th ed.). McGraw-Hill Education.